

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satuan pendidikan perlu dikelola secara maksimal sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan. Untuk dapat memenuhi standar pendidikan nasional, maka diperlukan adanya suatu upaya pemberdayaan oleh satuan pendidikan dalam berbagai aspek, baik dalam pengelolaannya maupun penerapannya di lapangan. Terdapat beberapa faktor yang bisa memengaruhi kualitas pendidikan, faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu faktor ketersediaan sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan, serta kualitas pendidiknya.

Negara Indonesia telah menetapkan UU tentang pendidikan yakni Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), yang di dalamnya tercantum bahwa pendidikan ialah upaya yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana dengan tujuan agar peserta didik mampu memiliki kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri serta akhlaq mulia.¹ Jadi, pendidikan adalah suatu hal yang telah dirancang dan dilakukan oleh pihak-pihak terkait agar dapat mencapai tujuan bersama.

Dalam mewujudkan peserta didik sebagaimana dalam undang-undang tersebut, maka tidak hanya dibutuhkan pendidikan umum saja. Namun

¹ *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

untuk mengembangkan kemampuan spiritual keagamaan dan sebagainya diperlukan juga pendidikan agama. Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah bermaksud agar menimbulkan dan memperkuat keyakinan dengan membekali siswa melalui penghayatan, ilmu, pengalaman dan amalan Islam, sehingga dapat menjadi muslim yang terus berkemajuan dalam ketakwaan, keimanan, bangsa, serta negara. Dan bisa terus berkembang ditingkat pendidikan yang lebih tinggi.²

Sebagaimana dalam UURI No.20 Tahun 2003 Pasal 30 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.”³

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang terdapat dalam semua tingkat pendidikan yang pembelajarannya dibimbing oleh guru Agama. Tujuan dari pendidikan agama yaitu untuk membentuk akhlaq dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat menghasilkan penerus yang memiliki kemauan yang keras, akhlak mulia, jiwa yang bersih, serta bertauhid. Berhasil atau tidaknya capaian tujuan dalam suatu pendidikan banyak bergantung dalam proses belajar-mengajar.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

³ *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Pada saat ini di seluruh negara termasuk Indonesia mengalami musibah yang disebabkan oleh wabah Covid-19. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan menyebar ke seluruh dunia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini menjadi pandemi global pada tanggal 11 maret 2020. Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara menjadi terganggu sehingga membuat masyarakat harus tetap di rumah untuk memutus mata rantai virus corona.⁴

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan *Learning From Home* atau belajar dari rumah. *Learning From Home* atau belajar dari rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya PJJ dibagi menjadi dua pendekatan yaitu PJJ dalam jaringan (daring) dan PJJ luar jaringan (luring).

SMP Islam Al-Hadi Kabupaten Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki visi yaitu Mendidik menciptakan Beriman, Berbudi, dan Berprestasi. Untuk mewujudkan visi tersebut di masa pandemi ini tentunya merupakan suatu tantangan baru dan terdapat

beberapa problem yang dihadapi dikarenakan pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Islam Al-Hadi Kabupaten Sukoharjo yaitu terdapat masyarakat yang memandang bahwa SMP tersebut merupakan sekolah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP ISLAM AL-HADI (Tahun Pelajaran 2020/2021)”.

B. Perumusan Masalah

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Hadi?
2. Mendeskripsikan upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Hadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP ISLAM AL-HADI.

2. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP ISLAM AL-HADI.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat bagi:

1. Lembaga atau SMP Islam Al-Hadi

Diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan, evaluasi dalam proses pembelajaran untuk perbaikan sistem pembelajaran guna untuk tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara

2. Pihak Pendidik Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan acuan bagi guru untuk sumber data, bahan evaluasi tambahan dalam upaya pelaksanaan guna mengembangkan kemampuan dalam mengajar.

3. Bagi Penulis

Untuk melatih diri dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan penulis serta meningkatkan pengetahuan sejauhmana problematika yang dihadapi guru saat mengajar dan mengetahui bagaimana solusinya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang didasari oleh peristiwa-peristiwa sosial, mengacu pada berbagai literasi dan penelitian lapangan.⁵ Penelitian lapangan (*Field Research*) mengharuskan penulis untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan melakukan pengamatan mengenai suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶ Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan pendekatan kualitatif yang berusaha menggambarkan problematika pembelajaran. Metode kualitatif digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah penelitian berdasarkan pemahaman antar objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, fenomenologi berarti suatu upaya yang memiliki tujuan agar dapat

⁵ Nana Sya odih Sukma dinata, *Metode Peneliitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

⁶ Irkamiyati, 2017, Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'A isyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital, *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13 (1), <https://jurnal.ugm.ac.id/bip>, 16 Oktober 2020.

menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi sesuai dengan kenyataannya dalam situasi tertentu.⁷

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Hadi, Kebakan, Sapen, Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Prop. Jawa Tengah. Responden untuk penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMP Islam Al-Hadi. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah guru PAI, sedangkan sumber data pendukungnya yaitu peserta didik kelas IX.

4. Penentuan Subjek

Subyek penelitian ialah sumber data yang utama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kejadian di lapangan.⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya yaitu guru PAI di SMP Islam Al-Hadi Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu Ibu Usnul Khotimah, Ibu Anis Rohmawati, Ibu Nisa Musthofiyatul Hasanah dan siswa kelas 9 untuk melakukan penelitian

⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 88

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 172

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), 34

dikarenakan siswa kelas 9 telah mengikuti proses belajar lebih lama, mulai dari yang pembelajaran luring maupun pembelajaran daring.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan informasi atau data-data mengenai permasalahan yang diteliti. Pada pengumpulan data ini yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰

a. Observasi

Observasi yang digunakan yaitu *participation charts*. Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi, merekam, atau mencatat yang diobservasi secara simultan dalam pengamatan kepada objek penelitian yaitu problem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Hadi Kab. Sukoharjo.¹¹

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan komunikasi untuk mendapat data-data dari narasumber.¹² Kegiatan wawancara dilakukan peneliti secara fleksibel bersama guru PAI dan siswa

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 21

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 171.

¹² *Ibid.*, 25-33.

kelas 9 SMP Islam Al-Hadi. Sebelum dilakukannya wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dengan melalui metode wawancara peneliti memperoleh data mengenai problematika pembelajaran di SMP Islam Al-Hadi.¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif yang disusun berdasarkan analisa terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek penelitian. Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data berdasarkan perspektif subjek yang tertulis dalam sebuah dokumen atau ditulis sendiri oleh subjek yang terlibat.¹⁴ Data yang didapat peneliti berasal dari catatan, pengambilan foto dan hasil wawancara. Sedangkan mengenai data umum sekolah, peneliti mendapat data dari dokumentasi Tata Usaha di SMP Islam Al-Hadi.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis konten melalui analisis isi yang merujuk pada Miles dan Huberman, analisis data kualitatif ialah

¹³ *Ibid.*, 143.

¹⁴ Haris Herdian syah, *Metode Peneliitan Kualitatif*, (Jakarta: Salemba, 2010), 118.

kodifikasi data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁵

- a. Kodifikasi data merupakan tahap memilih, merangkum hal yang pokok terhadap data yang berfokus pada hal-hal yang penting.¹⁶ Pada tahap ini menggambarkan hal-hal yang lebih terstruktur dan lebih jelas.
- b. Penyajian data adalah menyajikan data penelitian yang berupa kategori atau pengelompokan.¹⁷ Penyajian ini berupa data dan teks dalam bentuk narasi. Setelah penelitian mendapatkan data tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil temuan data yang diperoleh. Peneliti telah memiliki sebuah temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.¹⁸

¹⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 178

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, 179

¹⁸ *Ibid.*, 180

Analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti ialah melalui model Milles dan Hurbeman yaitu dengan reduksi data (menyeleksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah menelaah data-data yang masih mentah yang dihasilkan dari penyajian data, kemudian menyusun beberapa informasi yang diperoleh dalam bentuk naratif, dan yang terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan.¹⁹

7. Uji Validasi Data

Uji validasi data adalah upaya untuk menilik data dari hasil melakukan penelitian agar diketahui kebenaran/kevalidtan data yang diperoleh. Cara yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan data-data dalam sebuah teknik triangulasi seperti teknik pengumpulan data, sumber-sumber data yang diperoleh dan atau waktu dalam penelitian.²⁰

- a. Teknik triangulasi pengumpulan data cara dengan melalui interview dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi.²¹
- b. Sumber yaitu mengumpulkan data yang berbeda agar mendapatkan bukti data sama. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat menjadi kesimpulan.

¹⁹ *Ibid.*, 175-176.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 114.

- c. Triangulasi waktu, ialah upaya memeriksa ulang secara berkala dengan waktu yang berbeda tentang hal sama. Karena waktu yang sering mempengaruhi keabsahan data. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat ditemukan kreadibilitas data.